

# **Analisis Pengaruh *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI.**

**Tutik Siswanti**

[tutysis12@gmail.com](mailto:tutysis12@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada kelompok industri perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel penelitian ini terdiri dua variabel bebas yaitu ROI dan DER, dan variabel terikat Harga saham. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan hasil persamaan regresi berganda adalah  $Y = 162439,800 + 84932,059 X_1 - 1721,476 X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa, ROI memiliki hubungan positif terhadap harga saham, sedangkan DER memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Uji asumsi klasik menunjukkan model regresi memenuhi uji asumsi klasik. Hasil uji Hipotesis dapat disimpulkan secara parsial ROI berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROI dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan varian variabel terikat sebesar 46%.

Kata Kunci : *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa yang disebut *emiten*.

Harga saham ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Investor bersedia untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal jika syarat utama perasaan aman akan investasinya telah

terpenuhi. Perasaan aman diantaranya diperoleh karena para investor mendapatkan informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Nilai buku mewakili aktiva fisik perusahaan, berarti perusahaan perdagangan yang memiliki aset yang banyak dan dikelola dengan baik sehingga dapat memperoleh laba akan

cenderung memiliki nilai pasar yang sama bahkan lebih besar dari nilai bukunya. Pasar modal adalah tempat transaksi bagi pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dan pihak kelebihan dana yang disalurkan untuk investasi atau disebut juga dengan investor. Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain. Serangkaian pengujian telah dilakukan untuk menguji reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan. Penelitian eksploratif yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan masih dipandang sebagai informasi yang cukup penting oleh para investor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja perusahaan (dalam penelitian ini *debt to equity ratio* dan *profitabilitas*) mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan Kasmir (2014).

*Debt to Equity Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat modal sendiri perusahaan. Sedangkan DER menurut Sutrisno (2012), adalah rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbang antara hutang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi

### **1.2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan tujuan untuk lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti.

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2016.
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap tahun 2012 - 2016.
- c. Perusahaan tidak memiliki saldo laba bersih negatif atau menderita kerugian selama tahun berjalan tahun 2012– 2016.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dagang?
- b. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dagang?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio* dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan dagang?
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu Kasmir (2014).

Sedangkan menurut Hery (2012), laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan.

### 2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

### 2.3. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013) pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Menurut Sutrisno (2012) terdapat lima jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya.

- b. Rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
- c. Rasio *leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
- d. Rasio keuntungan (*profitability ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya.
- e. Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Menurut Harahap (2013), adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, *market based*/penilaian pasar, rasio produktivitas.

#### 2.4. Debt To Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara total *debt* (total hutang) dan total modal sendiri atau kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat modal sendiri perusahaan. Sedangkan DER menurut Sutrisno (2012), menyatakan bahwa :

“Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbangannya antara hutang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding

dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.”

*Debt to equity ratio* ini dikategorikan ke dalam rasio solvabilitas atau dapat disebut juga menjadi rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2013), pengertian struktur modal yaitu : “Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri “ DER menunjukkan perbandingan dana yang disediakan pemilik atau manajemen perusahaan yang berasal dari kreditur perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya:

- a. Para kreditur akan melihat modal sendiri perusahaan atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman (*margin of safety*).
- b. Dengan mencari dana yang berasal dari hutang pemilik memperoleh manfaat mempertahankan kendali perusahaan dengan investasi terbatas.

Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar daripada dana yang dipinjam, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## 2.5. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012), berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Ada beberapa pengukuran Rasio Profitabilitas, yaitu :

### a. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012). Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk menghitung margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

### b. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2012) adalah Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama ROI dan ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari ROI adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### c. *Return On Equity* (ROI)

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012). Rumus untuk mencari ROI adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Jones (2012) (*Return On Equity*) *ROE* menunjukkan prospek perusahaan dalam meningkatkan laba terhadap *equity* yang digunakan perusahaan. *ROE* merupakan kunci utama dalam menentukan pertumbuhan *earning* dan juga pertumbuhan dividen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *ROE*, menurut Eduardus Tandelin (2012), yaitu :

- a. *Profit Margin*, besarnya keuntungan atau presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat

- keuntungan yang di capai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- b. *Turn Over* dari *Operating Asset*, jumlah aktiva yang di gunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
  - c. *Debt Ratio*, Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Manfaat *Return On Equity* , yaitu :

- a. Untuk dapat menunjukkan tingkat presentasi yang dapat dihasilkan
- b. Untuk dapat mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham

## 2.6. Saham

Saham menunjukkan bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan (Husnan, 2010). Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas (Sunariah, 2011). Secara umum saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012) , yaitu :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan dan saham freferen (*freferen stock*).

- b. Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan saham atas unjuk (*bearer stock*) dan saham atas nama (*registered stock*).
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dikategorikan atas : Saham unggulan (*blue-chip stock*), Saham pendapatan (*income stock* ), Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*), Saham spekulatif (*speculative stock*), Saham siklikal (*cyclical stock*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain (Irham Fahmi , 2012) :

- a. Faktor mikro dan faktor makro
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham menurut Brigham dan Houston (2013), "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham.

Jenis-jenis harga saham menurut Widioatmojo (2012) :

- a. Harga Nominal : Harga yang tercatat dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. Harga Perdana : Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.
- c. Harga pasar : Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

- d. Harga Pembukaan : harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Harga Penutupan : harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli.
- e. Harga Tertinggi : Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- f. Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- g. Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

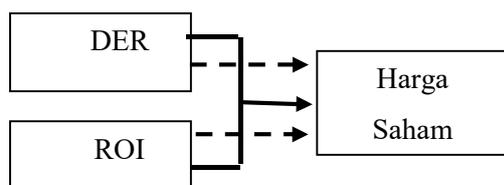
## 2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan mengukur pengaruh variabel bebas, yaitu DER (X1) dan ROI (X2) secara parsial terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) yang di gambarkan secara

terputus-putus dan secara simultan atau secara bersama-sama yang digambarkan dalam garis tidak terputus.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini tersaji dalam skema gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Bepikir



## 2.8. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas yang didasarkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

- H1 = Diduga DER berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H2 = Diduga ROI berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H3 = Diduga DER dan ROI secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham

## 3. METODOLGI PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor dagang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 sebanyak 56 perusahaan .

Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam pembatasan masalah, maka jumlahnya adalah sebanyak 18 perusahaan.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sedangkan sumber data adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan.

### 3.3. Teknik Analisis Data

#### a. Regresi Berganda

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas, yaitu DER dan ROI dan satu variabel terikat Harga Saham sehingga analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, maka uji hipotesis dalam penelitian meliputi uji hipotesisi parsial dan hipotesis simultan.

Uji hipotesis parsial dan simultan dengan menggunakan signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan.

#### c. Koefisien Detreminasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur besarnya varian dari variabel

bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat.

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Diskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu DER dan ROI, dan variabel terikat adalah Harga Saham.

Data dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor dagang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan adalah sebanyak 18 perusahaan.

##### 4.2. Analisis Data

###### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji F dan uji t menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5%, maka, jika nilai signifikansi dalam kolom *Kolmogorov-Smirnov* semakin kecil maka distribusi data semakin normal.

Tabel 1

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
H_Saham	.388	34	.000	.423	34	.000
ROI	.149	34	.055	.928	34	.027
DER	.378	34	.000	.272	34	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dari hasil diatas pada kolom *Kolmogorov-smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk harga saham sebesar 0,000; untuk ROI sebesar 0,055; dan untuk DER

sebesar 0.000. Karena signifikansi untuk seluruh variable lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variable harga saham, ROI dan DER berdistribusi normal.

###### b. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas baik secara parsial, maupun secara bersama – sama. Hasil output persamaan regresi linear berganda tersaji dalam table dibawah ini :

Tabel 2. Hasil *Ouput* Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	162439.800	42381.866		3.833	.001		
ROI	84932.059	27985.061	.491	3.035	.004	.947	1.056
DER	-1721.476	5551.377	-.050	.310	.759	.947	1.056

a. Dependent Variable: H\_Saham

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 162439,800 + 84932,059 X_1 - 1721,476 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan variabel independen terhadap harga saham sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta sebesar 162439,8 menunjukkan bahwa, jika variabel ROI dan DER nilainya nol, maka Harga saham nilainya 162439,800.
- 2) Nilai koefisien ROI sebesar 84932,059, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROI

memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika ROI naik satu satuan, maka Harga saham akan naik sebesar 84932,059, dan juga sebaliknya.

- 3) Nilai koefisien DER sebesar -1721,476, hal ini menunjukkan bahwa variabel DER memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika ROI naik satu satuan, maka Harga saham turun sebesar 1721,476, dan juga sebaliknya.

**c. Uji Asumsi Klasik**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui lemah kuatnya korelasi variable bebas. Persamaan regresi linier berganda yang efektif harus tidak mengandung multikolinieritas antar variable bebas. pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variable bebas lainnya. Pada tabel 2, nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variable, yaitu DER dan ROI adalah 1,056 lebih kecil dari 10, ini menunjukkan antar variabel independen tidak mengandung multikolinieritas.

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Hasil output autokorelasi tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

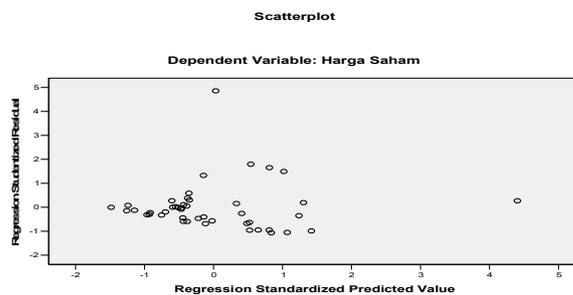
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.46	1.37528E5	2.270

a. Predictors: (Constant), DER, ROI

Dari tabel diatas, didapat nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.270. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai dL sebesar 1,333 dan dU sebesar 1,580. Dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 2 Hasil *Output* Uji Heterkedastisitas



Dengan melihat grafik *scatterplots* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**d. Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis parsial berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan :

- Nilai signifikansi ROI sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROI berpengaruh dengan terhadap Harga Saham.
- Nilai signifikan untuk variabel DER sebesar 0,759 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengolahan data untuk uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel ANOVA dibawah ini :

Tabel 4. Hasil *Output* Uji Simultan  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.801E10	2	3.401E10	1.798	.002 <sup>a</sup>
Residual	5.863E11	31	1.891E10		
Total	6.543E11	33			

a. Predictors: (Constant), DER, ROI

b. Dependent Variable: H\_Saham

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,002 , nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel ROI dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

### c. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi pada regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian analisis determinasi tersaji dalam tabel 3.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa varian variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 46%, sedangkan sisa sebesar 54% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa data mengenai pengaruh ROI dan DER terhadap harga saham pada emiten barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- ROI memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana apabila ROI naik maka harga saham juga begitu juga sebaliknya.
- DER memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham, Dimana apabila DER mengalami kenaikan maka harga saham turun, begitu juga sebaliknya.
- Secara bersama-sama atau secara simultan DER dan ROI berpengaruh terhadap harga saham.

### 5.2. Saran

- Investor dan calon investor dalam berinvestasi selain memperoleh keuntungan, investor juga harus melihat

- resiko yang ada saat ini agar tidak menimbulkan kerugian dimasa mendatang.
- b. Investor perlu mempertimbangkan kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, antara lain kinerja keuangan dari rasio keuangan ROI dan DER. Hal ini agar investor tidak salah dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Pandji dan Piji, 2013, Pengantar Pasar Modal, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dwi Prastowo , 2011, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Fakhruddin, M dan Hadianto M. Hadianto, 2010, Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Gramedia, Jakarta.
- Harahap, Sofian Syafri, 2010, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriantoro, N dan B. Supomo, 2012, Metodologi Penelitian Bisnis, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2010, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE, Yogyakarta.
- Mohamad Nasir, 2008, Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening, Jurnal Maksi, Undip.
- Novy Budy Aduliawan, 2010, Pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Munawir, 2012, Analisis Informasi Keuangan, Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta
- Tan K.T, 2013, Hubungan kadungan informasi laporan arus kas dan laba dengan return saham, Tesis Undip, Tidak dipublikasikan.
- Warren, Carls S., James Reeve M., and Jonathan E. Duchac, 2007, Principle Of